BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Adapun deskripsi data yang diperoleh peneliti dengan topik yang sesui dengan fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah mengenai "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembeljaaran *E-Learning* Berbasis *WhatsApp Group* Di MIN 1 Tulungagung". Dalam penelitian ini, Narasumbernya adalah bapak H. Ali Maksum selaku kepala sekolah MIN 1 Tulungagung, Ibu Sulistiyowati Selaku Waka Kurikulum dan Ibu Siti Mas'amah selaku guru dan wali kelas 5. Berikut ini disampaikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu :

1. **Bagaimana Metode Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kecamatan Kalidawir dalam meningkatkan Pembelajaran *E-learning* berbasis *WhatsApp group* ?**

   Pada tahun ajaran 2019-2020 siswa Madrasah Ibtidaiyah proses pembelajaran dilakukan secara *E-Learning* berbasis *WhatsApp Group*. Pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat media, metode dan model pembelajaran. Penerapan pembelajaran *E-learning* berbasis *WhatsApp Group* jika tidak di imbangi dengan strategi yang digunakan guru, maka pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Peran orang tua disini sangat diperlukan untuk membantu anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti *E-learning* berbasis *WhatsApp Group* ini.

Sebagaimana yang sudah di ungkapkan oleh Bapak H. Ali Mksum, S,Pd selaku kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung, Beliau mengatakan:[142]

> "Pada tahun ini seluruh masyarakat indonesia terdampak wabah virus Covid-19, kondisi madrasah kami saat ini sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya,madrasah kami tidak mengadakan pertemuan di kelas, oleh karena itu kita sebagai pendidik dan pelajar harus mendukung program pemerintah. MIN 1 Tulungagung menerapkan metode pembiasaan yang diamana itu diserahkan pada wali kelas masing-masing. Untuk memudahkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh MIN 1 Tulungagung menggunakan aplikasi e-learning madrasah dan WhatsApp group".

Dengan Jawaban dari Bapak H. Ali Maksum selaku Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung, telah melaksanakan mencegah Virus Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut *E-learning.* hal ini jawaban kepala sekolah diperkuat oleh ibu Siti Mas'amah selaku wali kelas V dan guru di MIN 1 Tulungagung:[143]

> "Di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, proses pembelajaran harus tetap dilakukan ya mbak, saya selaku wali kelas V berupaya agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan mengusahakan pembelajaran yang dapat dijangkau oleh siswa-siswi kami. Disini seluruh guru membuat metode atau strategi darurat agar suasana belajar tetap aktif, efektif dan efesien".

Dari pernyataan di atas diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 Tulungagung tetap berjalan walupun dilaksanakan dengan non tatap muka dengan menggunakan salah satu media pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menanyakan tentang media apa yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran

---

[142] Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum, SPd selaku Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 24 Mei 2021, pukul 09.15 di Ruang Kepala Sekolah

[143] Wawancara dengan Ibu Siti Mas'amah M.Pd guru di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 10.00 di ruang guru

jarak jauh tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Siti mas'amah selaku wali kelas V, beliau mengungkapkan :

> "Di madrasah kita ini semua kelas dari kelas 1-6 kita menggunakan media *WhatsApp Group* mbak, dikarenakan mayoritas wali murid mempuayai aplikasi *WhatsApp*, maka dari itu kami menggunakan aplikasi tersebut untuk proses pembelajaran jarak jauh ini".

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sulistiyowati selaku Waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung, Beliau juga mengungkapkan :

> "Ya kami adakan pembelajaran jarak jauh, untuk pembelajaran E-learning di sini, setiap wali murid sudah mempunyai groub wali murid atau groub kelas di *WhatsApp*. Dengan groub itu guru-guru memberikan materi pembelajaran berupa tugas-tugas yang diambil dari buku LKS dan dapat dikerjakan di rumah".

Jadi dapat diketahui pembelajaran di MIN 1 Tulungagung dilakukan melalui group wali murid atau group kelas di aplikasi *WhatsApp*, mayoritas guru menerapkan metode aplikasi *WhatsApp Group.*

Disini peneliti menayakan lebih dalam tentang bagaimana metode guru dalam meningkatkan proses pembelajarn *E-learning* berbasis *WhatsApp group* tersebut. Jawaban yang peneliti dapatkan dari Ibu Sulistiyowati selaku Waka Kurikulum di MIN 1 Tulungagung, beliau menyatakan :[144]

> "Ya tentunya metode yang digunakan guru itu berbeda-beda ya, yang biasanya dilakukan langsung tatap muka, misalnya pembelajaran langsung melalui ceramah kegiatan pembiasaan, tetapi dengan adanya daring atau belajar dirumah ini maka guru akan melakukan perubahan metode untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh ini. Misalnya mengunakan metode pembiasaan, metode penugasan melalui *WhatsApp group*, jadi guru merekam berdasarkan materi yang ada kemudian di upload di

[144] Wawancara dengan Ibu Sulistiyowati S.Pd selaku Waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 09.30 di ruang kepala Sekolah

> *WhatsApp Group* dan nanti peserta didik akan melihat apa yang di sampaikan guru tersebut melalui video yang dikirim di groub itu".

Dari pernyataan oleh Waka kurikulim tersebut, hal ini juga diperkuat oleh Ibu Siti Mas'amah selaku guru di MIN 1 Tulunggaung, beliau menyatakan :[145]

> "Untuk pembelajaran online kami semua guru khususnya di kelas saya kelas V saya menyusun metode dalam mengatur strategi pembelajaran, seperti menggunakan video pembelajaran, jadi saya disini membuat video yang sedang menerangkan materi, lalu Peserta didik menyimak atau menonton materi yang saya sampaikan".

Disini peneliti menanyakan apa sajakah yang dapat guru tingkatkan dengan metode tersebut melalui pembelajaran *E-learning* berbasis *WhatsApp Group*, jawaban yang peneliti dapatkan dari Ibu Siti Mas'amah guru di MIN 1 Tulunggaung, beliau menyatakan:[146]

> "Dari metode pembiasaan sendiri itu yang ditingaktakan ada beberapa ya mbak, yang *pertama* hafalan-hafalan, seperti pembelajaran fiqih dan Al-qur'an dan akidah akhlak hafalan mengenai doa' dan hadist , dengan pembelajaran e-learning ini ada beberapa cara agar peserta didik tetap stor hafalan, yaitu dengan mengirim video melalui web *e-learning* yang di sediakan sekolah dan melalui WhatsApp dengan cara video call, dengan video call guru lebih mengetahui apakah peserta didik itu serius dan benar dalam bacaannya, yang *kedua* kekreativitasan siswa, dalam pembelajaran dirumah ini siswa lebih kreatif dalam mengerjakan tugas seperti mata pelajaran SBDP, contohnya dalam pembuatan karya-karya seni yang sangat bervariasi, yang *ketiga* membentuk perilaku keagamaan, peserta didik setiap hari dibiasakan sebelum pembelajaran dimulai siswa wajib melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu sembari menunggu jam pembelajaran dimulai, dan untuk mengetahui apakah siswa mengalaksan sholat dhuha apa tidak, maka siswa mengirim tanda bukti berupa foto, dan siswa setiap hari jum'at diwajibkan setor hafalan surat-surat pendek yang sudah dijadwalkan melalui video call guna untuk mengetahui

---

[145] Wawancara dengan Ibu Siti Mas'amah M.Pd selaku guru di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 10.15 di ruang guru

> apakah peserta didik sudah mampu menghafal dengan baik dan benar.
> "Dan untuk metode penugasan ada beberapa juga yang ditingkatkan dalam pembelajaran e-learning ini seperti, yang *pertama* kemandirian belajar, siswa akan berusaha sendiri untuk memahami isi materi yang disampaikan guru melalui file atau video yang dikim melalui WhatsApp group, dengan hal itu peserta didik akan meningkatkan cara berfikir kritis terhadap apa yang dipelajarai di materi itu dan jika peserta didik yang tetap kurang mengerti apa yang disampaikan guru maka peserta didik diperbolehkan untuk mencari wawasan lain melalui internet, dengan hal ini maka peserta didik akan lebih banyak referensi lain mengenai materi mata pelajaran itu. Dan yang *ketiga* yaitu nilai atau hasil belajar, dalam nilai pelajaran keseharian peserta didik lebih meningkat daripada pembelajaran tatap muka, dikarenakan siswa bisa mencari jawaban sebanyak-banyaknya di internet dan peserta didik juga leluasa bertanya kepada teman-temanya. Seperti itu mbak peningkatan pembelajaran e-learning berbasis WhatsApp group ini".

Jadi dapat diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran e-learning itu ada 2 yaitu metode pembiasaan dan metode penugasan, dari metode pembiasaan ada 3 yang dapat ditingkatkan, yang pertama yaitu hafalan-hafalan terkait mata pelajaran fiqih dan al- qur'an hadist, yang kedua yaitu kekrativitasan siswa dan yang ketiga membentuk perilaku keagamaan seperti melaksanakan sholat dhuha setiap pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung dan hafalan surat-surat pendek setiap hari jum'at.

Disini peneliti menanyakan tentang hasil belajar siswa dari pelaksanaan pembelajaran online apakah ada peningkatan, jawaban yang peneliti dapatkan dari Ibu Siti Mas'amah selaku guru di MIN 1 Tulungaggung, beliau menyatakan:[147]

---

[147] Wawancara dengan Ibu Siti Mas'amah M.Pd selaku guru di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 10.55 di ruang guru

> “Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi peserta didik dalam kendala internet, ada yang dirumahnya memakai *wifi* atau kuota ada juga yang tidak mempunyai kuota dan sinyal dirumahnya sangat buruk”.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil pembelajaran daring tidak harus semua tercapai, karena banyak kendala yang menghambat proses kegiatan pembelajaran daring seperti ketidak adanya sinyal dan kuota internet. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran online tidak maksimal karena pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran pada peserta didik. Namun ibu Siti Mas’amah juga menyatakan :

> “Hasil belajar untuk siswa sendiri mengalami penurunan dalam segi materinya mbak, karena materi yang di berikan tidak tersampaikan semuanya. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan dirumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi dirumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka. Dan untuk meningkatkan dalam segi materi sendiri, peserta didik diharapkan untuk mencari materi di internet sejelas-jelasnya dan seluas-luasnya, hal ini agar siswa mampu memahami apa isi materi yang di sampaikan oleh guru melalui video yang di kirim di group itu dan peran orang tua disini sangat penting untuk mendampingi anak-anak belajar dirumah ”.

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa dari kegiatan pembelajaran online hasil belajar siswa mengalami penurunan sekaligus mengalami kenaikan. Siswa mengalami penurunan dalam segi materi, materi pelajaran tidak semua tersampaikan. Selain mengalami penurunan, siswa juga mengalami kenaikan hasil belajar dari segi keterampilan. Siswa dapat mengasah keterampilan mereka selama belajar dari rumah dan memperkaya pengetahuan.

Tentunya respon siswa terhadap metode dalam meningkatkan pembelajaran *E-learning* berbasis *WhatsApp group* siswa ini beragam. Seperti halnya yang dikatan oleh Ibu Sulistiyowati S.Pd selaku waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung, beliau mengungkapkan :[148]

> "Untuk respon siswa sendiri sangat berbeda-beda ya mbak, ada yang sangat antusias belajar dirumah ada juga siswa yang kurang bersemangat, karena apa? Karena siswa yang memiliki semangat belajar itu lebih senang kalau bisa belajar tatap muka secara langsung atau belajar di sekolahan daripada belajar melalui *WhatsApp* ini".

Begitu juga dengan ibu Siti Mas'amah selaku guru di MIN 1 Tulungagung, beliau juga menyatakan: [149]

> "Ya sangat benar apa yang di sampaikan oleh ibu sulis mbak, respon siswa sangat berbeda-beda tentunya, contohnya seperti ketika saya mengirim materi ataupun tugas di grub, sebagian siswa itu langsung merespon dan langsung mengerjakan tugas itu, dan banyak juga siswa yang *slowrespon* sehingga tugas yang saya kirim itu tidak langsung dikerjakan, tapi disini saya tidak menuntut para peserta didik agar mengerjakan pada jam itu juga, saya memberi waktu sampai jam 12 siang untuk mengumpulkan tugas melalui *Chat* pribadi saya".

Jadi berdasarkan hasil wawancara mengenai respon siswa terhadap metode pemeblajaran *E-learning* ini sangat beragam, hal ini tergantung peserta didik sendiri dan lingkungan keluarganya. Meskipun dilaksanakan dengan jarak jauh guru harus tetap memberikan tugas berupa membuat video kepada peserta didik. Tentunya isi video tersebut terkait dengan pembelajaran. Sebagai serang pendidik, guru juga harus merespon peserta didik dengan baik. karena respon seorang pendidik juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa,

---

[148] Wawancara dengan Ibu Sulistiyowati S.Pd selaku waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.00 di ruang kepala sekolah

[149] Wawancara dengan Ibu Siti Mas'amah M.Pd selaku guru di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.15 di ruang guru

dengan respon yang baik maka peserta didik lebih semangat belajar dirumah dan mengerjakan tugas itu. Tentunya semua hal tersebut tidak luput dengan pengawasan dan harus di dampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainya untuk mengarahkan pembelajaran tersebut sesuai dengan penggunaanya.

2. Apa saja Faktor Penghambat dalam Meningkatkan pembelajaran *E-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung?

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran tentunya banyak sekali hambatan yang terjadi terutama pembelajaran online seperti ini, adapun hambatan mengenai meningkatkan pembelajaran *E-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Ali Maksum S.Pd selaku kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung , beliau mengungkapkan :[150]

> "Ya tentunya banyak sekali hambatan mengenai pembelajaran jarak jauh ini ya mbak, seperti halnya sebagaian hapenya lemot, susah sinyal atau juga kadang tidak mempunyai kuota internet".

Dari pernyataan oleh kepala sekolah hal ini juga diperkuat oleh Ibu Siti Mas'amah selaku wali kelas V dan guru di MIN 1 Tulunggaung, beliau menyatakan:

> "Kalau hambatan ya tentunya setiap strategi atau setiap pelaksanakan kegiatan pasti ada karena ini pembelajaran *E-learning*, pembelajaran jarak jauh itu sangat tergantung dengan jaringan internet, kurangnya pengawasan dari orang tua ketika orang tuanya sedang bekerja, memory hp penuh, dan peserta didik yang tidak mempunyai *hp* sendiri, dan untuk masalah gurunya sendiri kurang mengetahui secara langsung proses belajar anak apakah anak-anak tersebut sudah betul memahami materi yang disampaikan".

[150] Wawancara dengan Bapak H. Ali maksum selaku Kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 24 Mei 2021, pukul 09.20 di ruang kepala sekolah

Jadi berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan yang sering ditemui dalam meningkatkan pemebelajaran *e-learning* berbasis *whatsApp Group* masalah utamanya adalah gangguan sinyal, Memory Hp penuh dan pengawasan orang tua yang kurang karena peran orang tua disini dalam pembelajan daring itu sangat penting.

Disini peneliti menanyakan tentang apakah semua siswa bisa menggunakan *WhatsApp Group* sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran, jawaban yang peneliti dapatkan dari Ibu Sulistiyowati, beliau mengungkapkan :[151]

> "Untuk kelas tinggi tidak ada masalah mbak untuk menggunakan WhatsApp groub, tapi untuk siswa kelas bawah pasti diperlukan bimbingan dari orang tuanya"

Dari pernyataan oleh Waka kurikulim tersebut, hal ini juga diperkuat oleh Ibu Siti Mas'amah guru di MIN 1 Tulunggaung, beliau menyatakan :[152]

> "Benar mbak, tetapi hambatan yang sering terjadi untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh ini tentunya terkait penggunaan *Hp* sebagai media pembelajaran. *Hp* yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran ada yang merupakan *Hp* milik orang tuanya yang terkadang ketika orang tuanya bekerja peserta didik secara otomatis tidak bisa mengikuti pembelajaran dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Dan masalah yang juga sering terjadi ada beberapa peserta didik yang rumahnya di pegunungan terkait dengan sinyal yang kurang maksimal sehingga peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit untuk mendownload video materi yang saya kirim"

---

[151] Wawancara dengan Ibu sulistiyowati S.Pd selaku Waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.00 di ruang kepala sekolah

[152] Wawancara dengan Ibu Siti mas'amah selaku guru di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.25 di ruang guru

Jadi jawaban yang saya dapatkan dari hasil wawancara tersebut tentunya dari peserta didik itu pasti ada apalagi di kelas bawah, karena untuk anak-anak di kelas bawah belum paham sepenuhnya mengenai aplikasi tersebut, oleh karena itu orang tua harus selalu mendampingi agar pembelajaran jarak jauh ini tetap bisa dilaksanakan, dan untuk masalah gangguan sinyal tentunya sangat menghambat proses pembelajaran berlangsung.

Disini peneliti juga menanyakan terkait dengan komunikasi antara guru dengan peserta didik apakah bisa berinteraksi dengan maksimal, apakah melalui pembelajaran dengan *WhatsApp group* prestasi para peserta didik semakin meningkat atau menurun dan apakah pembelajaran jarak jauh siswa dapat serius dalam mengerjakan tugas. Jawaban yang peneliti dapatkan dari Ibu siti Mas'amah selaku guru MIN 1 Tulungagung, Beliau mengungkapkan:[153]

> "Tentunya dalam pembelajaran jarak jauh ini proses interaksi antara guru dengan siswa sangat minim ya mbak, karena kita tidak bisa berinteraksi langsung, kita kan hanya terbatas dunia maya saja dan tatap muka itupun melalui *video call* dan itu jarang sekali di lakukan, kita disini cuma bisa berinteraksi melalui aplikasi *WhatsApp* saja. Dengan hambatan ini kita sebagai guru sangat merasa bersalah karena dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini kita tidak yakin 100% anak bisa paham materi yang kita berikan, tapi dari situ kita akan tau anak-anak bisa mandiri, kemudian anak-anak yang masih belum bisa sepenuhnya mandiri itu yang perlu kita perhatikan lebih. Ketika saya memberi tugas kepada anak-anak *Alhamdulillah* sebagaian anak-anak itu langsung merespon dan banyak juga mereka yang masih bermalas-malasan, mungkin disebabkan mereka merasa bosan dengan pembelajaran seperti ini mbak. Dan untuk prestasi siswa itu sendiri tentunya dari segi materi sangat turun karena faktor terbatasnya proses penyampaian materi, dan untuk tugas harian

[153] Wawancara dengan Ibu Siti mas'amah M.Pd. selaku guru di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.25 di ruang guru

> mereka mempunyai kenaikan karena dengan mengerjakan tugas dirumah mereka lebih leluasa mencari referensi dari internet, bukan hanya itu saja dalam segi keterampilan mengalami peningkatan.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan waka kurikulum dan wali kelas V dapat disumpulkan bahwa faktor penghambat dari proses pembelajaran jarak jauh ini mayoritas dengan gangguan signal internet, wali murid dan peserta didik juga sering mengeluh apalagi dengan tidak mempunyai kuota intrnet, dan juga dengan memory hp mereka yang penuh dikarenakan guru yang sering mengirim materi dengan menggunakan video. Tidak hanya itu saja masalah yang dirasakan para peserta didik mereka juga sangat terhambat terkait dengan minimnya interaksi dengan gurunya.

3. **Bagaimana Solusi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pembelajarn *E-learning* berbasis *Whatsapp Group* di MIN 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan adalah :**

Dari faktor penghambat tentunya adanya solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasisi *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung yakni ada berbagai macam cara yang dilakukan pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dan peserta didik juga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap bagaimana solusi faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran E-learning berbasis *WhatsApp Group* di Min 1 Tulungagung. Seperti yang dituturkan oleh

ibu Sulistiyowati selaku waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung, beliau mengungkapkan :[154]

> "Usaha yang bisa kami lakukan yaitu kita melakukan pertemuan 1 minggu sekali di sekolah seperti piket pengumpulan tugas bersama orang tua siswa, nah disitu kita bisa bertanya terkait kesulitan-kesulitan belajar selama dirumah, dan tentunya kita sebagai guru selalu berinovasi misalnya itu terkait dengan materi supaya materi itu bisa diterima dengan baik, sedangkan dengan gangguan sinyal yang kurang maksimal dari bebrapa peserta didik maka kami akan memberi waktu lebih untuk pengumpulan tugas, dan untuk memory Hp yang penuh itu saya sarankan untuk mengahpus foto-foto atau file lama yang tidak terpakai agar ada ruang untuk menerima pesan selanjutnya."

Dari pernyataan oleh waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung tersebut, hal ini juga diperkuat oleh ibu siti mas'amah selaku guru di MIN 1 Tulunggaung, beliau mengungkapkan:[155]

> "Kurangnya interaksi tentunya sangat berpengaruh juga dengan pembelajaran jarak jauh ini mbak, untuk itu sesekali saya akan telpon atau *video call* bersama orang tua dan melakukan interaksi langsung ketika peserta didik datang kesekolah untuk mengantar tugas atau mengembalikan buku. Dan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan memahami pembelajaran maka kami sebagai guru melakukan kerjasama bersama orang tua dengan mendampingi anak dan akan membantu anak-anaknya mengerjakan tugas itu sedangkan untuk materi yang belum paham maka pada waktu mengumpulkan tugas itu anak-anak dipersilahkan untuk bertanya kepada kami. Dan untuk mengetahui keseriusan siswa karena guru tida bisa bertemu langsung maka dari itu jika siswa sudah mengerjakan tugas, misalnya sudah bagus, sudah menyimak materi di groub WhatsApp maka saya anggap sudah paham dan jika siswa tidak serius dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas maka saya akan memanggil peserta didik bersama wali murid untuk datang kesekolahan dan membicarakan terkait tidak mengerjakan tugas, jarang absen dan jarang menyimak materi yang disampaikan.

---

[154] Wawancar a dengan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.25 di ruang kepala sekolah

[155] Wawancara dengan Ibu Siti mas'amah selaku guru di MIN 1 Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.25 di ruang guru

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan waka kurikulum dan guru dapat disumpulkan bahwa solusi dari faktor pengambat tentang meningkatkan pembelajaran *E-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung yakni sebagai guru harus mempunyai solusi terhadap hambatan yang ada pada peserta didik. Solusinya yaitu pendidik melakukan pertemuan 1 minggu sekali ketika pengumpulan tugas, dari pertemuan itu maka guru akan memberi kesempatan kepada peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Sedangkan terkait terkendalanya signal guru akan memperpanjang waktu pengerjaan soal dan mengumpulkan tugas.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Tulungagung terkait dengan "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran *E-Learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung" Peneliti menemukan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Temuan tentang metode guru dalam meningkatkan pembelajaran *E-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung.
   a. Pendidik membuat metode terlebih dahulu untuk pembelajaran jarak jauh, metode tersebut sangat bervariasi, seperti halnya penerapan metode pembiasaan dan metode penugasan melalui media berbasis *WhatsApp group*.
   b. Ada beberapa tingkatkan dari metode yang dibuat guru, yang *pertama* metode pembiasaan yaitu, hafalan-hafalan materi mata pelajaran

keagaan seperti fiqih, al- qur'an hadist, akidah akhlak, meningkatkan kekreativitasan siswa melalui karya-karya seni dan meningkatkan pemembentuk perilaku keagamaan seperti sholat dhuha dan hafalan surat-surat pendek. Yang *kedua* meningkatkan metode penugasaan yaitu, meningkatkan kemandirian belajar, berfikir kritis dan nilai atau hasil belajar.

2. Temuan tentang faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung.
   a. Siswa sulit mengoperasikan aplikasi *whtasApp*. Hal ini tentu saja akan menghambat dalam meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh secara berlangsung.
   b. Gangguan sinyal. Dari gangguan sinyal yang dialami peserta didik karena kekuatan sinyal berbeda-beda maka proses pemeblajaran melalui video maupun *file* yang dikirim guru tidak dapat di *dwonload*, oleh karena itu siswa kurang paham dalam materi yang disampaikan guru.
   c. Memori HP yang penuh, tentu akan membuat para peserta didik kesulitan dalam *mendwonload* materi berupa foto, video maupun file.
   d. Kurangnya interaksi antar guru dengan murid. Hal ini tentu saja sangat mengahambat proses pembelajaran karena terbatasnya komunikasi yang biasanya para peserta didik bertanya langsung mengenai materi yang mereka belum paham tetapi dalam kondisi saat ini mereka hanya mampu berkomunikasi melalui dunia maya.
   e. Kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh melalui WhatsApp groub.

3. Temuan peneliti tentang solusi faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran e-*learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung?
   a. Solusi dari faktor penghambat dari mengoperasikan aplikasi *Whatsapp*. Solusi untuk siswa tentunya harus didampingi oleh orang tua sendiri dan jika kedua rang tua sedang bekerja maka harus di dampingi oleh keluarga yang lainya seperti saudara.
   b. Solusi dari faktor penghambat dari gangguan sinyal. Solusi untuk siswa yang mengalami gangguan sinyal yang menghambat proses pembelajaran jarak jauh, Pihak sekolah menyarankan untuk peserta didik yang rumahnya gunung untuk turun gunung terlebih dahulau atau bekerjasama dengan teman-temanya yang sinyalnya kuat dan guru juga akan memberikan waktu untuk siswa yang memiliki koneksi internet yang lambat atau yang kurang baik untuk proses mengerjakan tugas ataupun mengumpulkan tugas.
   c. Solusi faktor penghambat dari memrory Hp penuh. Guru disini menyarankan ke peserta didik agar foto, file atau video-video yang kurang penting agar di hapus. Karena agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran *e-learning* dengan aplikasi whatsApp dengan mendwoanload materi atau tugas yang di kirim melalui groub.
   d. Solusi faktor penghambat dari kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik. Solusi yang diberikan guru adalah guru melakukan pertemuan satu minggu sekali untuk memberikan kesempatan peserta didik dan wali murid untuk menanyakan masalah-masalah yang

dihadapi ketika proses pembelajaran dirumah contohnya seperti kurangnya pemahaman ketika proses pembelajaran melalui *whatsApp* groub atau juga guru akan *video call* langsung ke peserta didik yang dirasa butuh perhatian lebih terkait lambatnya cara belajar mereka.

e. Solusi faktor penghambat dari kurangnya keseriusan proses pembelajaran jarak jauh dengan *WhatsApp group*. Disini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendapangi anak-anaknya agar mereka tetap serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlansung meskipun dengan pembelajaran *e-learning*. Bukan hanya orang tua agar anaknya serius dalam pembelajaran disini guru juga akan memanggil peserta didik dengan wali muridnya untuk datang kesekolahan dan menayakan mengenai ketidak seriusan peserta didik seperi tidak mengumpulkan tugas, tidak absen dan tidak menyimak materi yang dikirim melalui *group*.

C. Analisi Data

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti yang telah di ungkapkan sebelumnya, berikut analisis dari data-data dan temuan yang dikumpulkan:

1. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *whatsApp group* di MIN 1 Tulungagung ?

   Berdasarkan hasil dari serangkaian hasil pengamatan dan wawancara, strategi yang digunakan leh guru di MIN 1 Tulungagung dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning*. Meskipun strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran online itu sangat berbeda-beda,

semua strategi yang digunakan memiliki tujuan yang sama yaitu dengan tujuan meningkatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Strategi yang sering digunakan guru di MIN 1 Tulungagung yaitu lebih menenkankan pada proses bagaimana cara meningkatkan pembelajaran seperti meningkan kemandirian belajar, meningkatkan bagaimana peserta didik bisa berfikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru di MIN 1 Tulungagung dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp group*:

a. Metode pembiasaan. Ada 3 peningkatan yang menggunakan metode pembiasaan, yang pertama yaitu, hafalan-hafalan terkait mata pelajaran fiqih, al qur'an hadist dan akidah akhlak, seperti hafalan do'a- do'a dan hadist, yang kedua meningkatkan kekrativitasan siswa seperti mata pelajaran SBDP, dan yang ketiga meningkatkan pembentukan sikap keagamaan seperti melaksanakan sholat dhuha dan hafalan surat-suart pendek.
b. Metode penugasan. Ada 3 peningkatan yang menggunakan metode penugasan, yang pertama meningkatkan kemandirian belajar, yang kedua meningkatkan siswa untuk berfikir kritis dan yang ketiga meningkatkan hasil belajar atau nilai.

Beberapa strategi yang telah diterapkan diatas, setiap strategi disesuaikan dengan keadaan pembelajan dan kebutuhan materi. Pemilihan strategi yang baik dan tepat akan dapat meningkatkan pembelajaran e-learning berbasis *WhatsApp Group.*

2. Bagaimana faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran e-learning berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagungn ?

Pada dasarnya melaksanakan pembelajaran itu ada bebarapa faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group*. Hambatan yang sering ditemui guru dalam pembelajaran *e-learning* ini sangatlah mengganggu dalam meningkatkan pembelajaran seperti ini. Tentunya hambatan yang di dialami guru itu berbeda-beda karena strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di MIN 1 Tulungagung ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group* yaitu:

a. Proses mengoperasikan *e-learning* untuk kelas bawah yang belum bisa mengoperasikan sendiri.
b. Gangguan sinyal yang kurang maksimal
c. Memory peserta didik penuh
d. Kurangnya interaksi antar guru dengan murid dengan maksimal
e. Kurangnya pemahaman materi yang disampaikan melalui *WhatsApp Group*
f. Kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran e-learning berbasis *WhatsApp Group* ini.

Beberapa faktor penghambat yang sebegitu banyaknya akan mempengaruhi guru dan siswa dalam proses meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group*.

3. Bagaimana solusi faktor penghambat dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group* di MIN 1 Tulungagung ?

Hambatan yang ada disuatu kegiatan pembelajaran jarak jauh ini akan dapat menghentikan suatu kegiatan, namun bila hambatan tersebut sudah debutkan di atas dapat diatas i dengan beberapa solusi. Solusi-solusi ini dilakukan agar proses meningkatkan pembelajaran *e-learning* dapat terlakana dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di MIN 1 Tulungagung terdapat beberapa solusi dari faktor penghambat yang sudah di sebutkan dalam meningkatkan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group* yaitu:

a. Guru bekerja sama dengan wali murid agar anak-anak mereka didampingi saat proses pembelajaran berlangsung.
b. Pihak sekolah menyarankan untuk peserta didik yang rumahnya gunung untuk turun gunung terlebih dahulau atau bekerjasama dengan teman-temanya yang sinyalnya kuat dan guru juga memberikan perpanjangan waktu dalam mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas.
c. Untuk peserta didik yang mengeluh mengenai memory hp penuh, guru menyarakan untuk menghapus file-file, foto dan video yang sekiranya sudah tidak penting.

d. Guru melakukan piket kelas dalam satu minggu sekali guna untuk memberi kesempatan para peserta didik dan wali murid untuk berdiskusi mengenai masala-masalah yang dialami dan guru juga berkenan untuk *video call* siswa untuk menanyakan apakah mereka sudah paham tentang materi yang disampaikan melalui *WhatsApp group* itu.
e. Guru akan membuat startegi yang menarik untuk menyampaikan materi seperti mebuat video yang menarik agar peserta didik mudah memahami pelajaran.
f. Peran orang tua sangat penting untuk mengawasi anaknya dalam waktu pembelajaran berlangsung agar siswa tersebut tetap bisa serius dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp Group* ini dan guru akan memanggil atau menghubungi siswa beserta wali murid untuk datang kesekolahan untuk mendiskusikan alasan apa yang membuat anak tidak mengerjakan tugas, tidak absen dan tidak menyimak materi yang disampaikan melalui *WhatsApp group*.

Berdasarkan solusi yang diberikan guru di MIN 1 Tulungagung ini tetap saja harus bisa memilih slusi yang cocok dalam meminimalisir terjadinya kegagalan dalam meningkatkan pembelajaran e-learning berbasis *WhatsApp group.*